



GORONTALO CHILDREN CENTRE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI

Nurmala Masry¹, Amru Siola², Moh. Muhrim Tamrin³

Universitas Ichsan Gorontalo^{1,2,3}

nurmamasy@gmail.com¹, ichaq.arsitek@gmail.com², muhrim.tamrin@gmail.com³

Informasi Naskah:

Diterima:

31-05-2023

Direvisi:

30-06-2023

Disetujui terbit:

30-10-2023

Diterbitkan:

Online

01-11-2023

Abstract: *This study aims to analyze, plan and design the concept and design of the Gorontalo Children Center with an Ecological Architectural Concept Approach which is located in its designated area with the main function as a recreational facility as well as education for early childhood in Gorontalo City. This design is carried out in Gorontalo Province, especially in the capital of Gorontalo City by collecting related data, namely an overview of the number of early childhood children, facilities for the process of playing while developing children's talents and creativity, as well as direct observation of the site of the Children Center design in Gorontalo city to be used as material for analysis in the design of the Gorontalo Children Center Ecological Architecture Approach. The shape of the appearance of the building is influenced by several things, including site analysis which raises zoning on the site and then adjusted to conditions and concepts referring to the harmony of buildings and the surrounding natural areas and building planning approaches that aim to preserve natural resources by following natural behavior which is then applied on draft.*

Keywords: *children, learning and playing, ecological architecture, nature, Gorontalo*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa, merencanakan dan merancang konsep dan rancangan Gorontalo Children Centre Pendekatan Konsep Arsitektur Ekologi yang terletak pada kawasan peruntukannya dengan fungsi utama sebagai sarana rekreatif sekaligus edukasi untuk anak usia dini di Kota Gorontalo. Perancangan ini dilakukan di Provinsi Gorontalo khususnya di ibukota yaitu Kota Gorontalo dengan mengumpulkan data-data terkait yaitu tinjauan terhadap jumlah anak-anak usia dini, fasilitas untuk proses bermain sambil mengembangkan bakat dan kreativitas anak-anak, serta observasi langsung lokasi perancangan *Children Centre* di Kota Gorontalo untuk di jadikan bahan analisa dalam perancangan *Gorontalo Children Centre Pendekatan Arsitektur Ekologi*. Bentuk tampilan bangunan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain yaitu analisa site yang memunculkan penzoningan pada site kemudian disesuaikan dengan kondisi dan konsep yang mengacu pada keselarasan bangunan dan kawasan alam disekitarnya dan pendekatan perencanaan bangunan yang bertujuan untuk melestarikan sumberdaya alam dengan memahami perilaku alam yang kemudian diterapkan pada rancangan.

Kata kunci : anak, belajar dan bermain, arsitektur ekologi, alam, Gorontalo

PENDAHULUAN

Children Centre atau pusat kegiatan anak-anak adalah suatu bangunan yang merupakan wadah atau tempat berbagai kegiatan yang berhubungan dengan anak-anak termasuk di dalamnya kegiatan pendidikan, permainan, pengembangan bakat, perpustakaan, dan lain sebagainya.

Dalam proses tumbuh kembang seseorang, fase anak-anak merupakan fase yang sangat menentukan untuk masa depan. Untuk itu pendidikan anak usia dini sangat penting, yaitu dimulai sejak anak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak

memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Mengembangkan kreativitas bisa dilakukan dengan banyak cara, antara lain melalui mainan anak. Menurut UU No. 23 Pasal 11 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, bermain dan rekreasi merupakan hak anak. Dalam rangka mengoptimalkan kemampuan dasar anak, diperlukan suatu penerapan metode yang tidak hanya dapat memberikan keleluasaan bagi anak untuk bermain, tetapi secara langsung turut mengajak mereka untuk belajar. Tentu saja belajar tentang suatu hal yang mampu mengoptimalkan tiga kemampuan dasar (motorik, kognitif dan afektif).

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu Provinsi dari 34 Provinsi di Indonesia, terletak di bagian Utara pulau Sulawesi dan diresmikan pada 5 Desember 2000. Provinsi ini merupakan Provinsi yang penduduknya terpadat dan terbesar di Wilayah Teluk Tomini sehingga menjadikan provinsi ini sebagai pusat ekonomi, jasa dan perdagangan hingga pendidikan. Pada tahun 2020 terdapat 40,20 persen taman kanak-kanak. Dengan luas wilayah Provinsi Gorontalo 11.257,07 km² dan jumlah penduduk sebanyak 1.180.948,00 juta jiwa, dengan jumlah anak-anak usia 0-9 tahun sekitar 31.764 anak (BPS Provinsi Gorontalo, 2021).

TINJUAN PUSTAKA

1. *Children Centre*

Children Centre dapat diartikan sebagai wadah yang dapat digunakan sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan anak-anak, mengolah potensi yang dimiliki anak, sosialisasi dan rekreasi yang dapat mendukung masa pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dalam pasal 28 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa anak usia dini berhak menerima pendidikan formal maupun nonformal baik berupa Kelompok Bermain, Tempat Penitipan Anak, ataupun bentuk lainnya yang sederajat. Usia dini adalah usia yang sangat berarti untuk pertumbuhan anak, sehingga diujarkan usia emas (golden age).

Diperlukan pembelajaran yang tepat untuk mendapatkan tempat bermain anak agar sesuai dengan karakter anak. Desain yang tepat juga secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas tumbuh kembang anak. Ada 5 kategori ruang bermain yang tidak didasarkan pada lokasi tertentu namun mewakili ruang sebagai ilustrasi oleh anak-anak, yaitu :

a. *Nature Spaces*

Ruang yang dilengkapi dengan pepohonan, air dan makhluk hidup

merupakan elemen utama dan penting bagi anak-anak usia 4-6 tahun untuk bermain.

b. *Open Spaces*

Perluasan ruang tempat anak-anak bisa berlarian, sering disebut sebagai lapangan bermain. Tempat ini sangat penting bagi anak-anak usia 3-6 tahun sebagai media kegiatan bermain yang sangat energik.

c. *Adventure Spaces*

Anak-anak membutuhkan permainan yang penuh petualangan dan imajinatif, di mana mereka dapat mengenali ruang dan lingkungan yang dapat dipahami. Taman bermain ini diperuntukkan untuk anak usia 3-6 tahun dengan pengawasan.

d. *Hideout Spaces*

Anak-anak suka berada di tempat-tempat kecil seperti gua (Alexander, 1979). Mereka mencoba membuat tempat khusus untuk diri mereka sendiri dan teman-teman mereka. Biasanya anak-anak berusia 1-2 tahun akan lebih suka bermain bersama anak lainnya dengan membentuk kelompok sekitar 3 sampai 5 anak.

e. *Play Structure Spaces*

Ruang yang dilengkapi dengan peralatan bermain anak-anak sebagai media kegiatan.

2. *Arsitektur Ekologi*

Arsitektur ekologis merupakan keselarasan antara bangunan dan kawasan alamnya, juga dikenal sebagai arsitektur ramah lingkungan. Arsitektur ekologi adalah pendekatan perencanaan bangunan yang bertujuan untuk melestarikan sumber daya alam serta menolong mengurangi dampak yang sangat serius dari pemanasan global dengan memahami perilaku alam. Pengelolaan tanah, air dan udara untuk menjamin kelangsungan sirkulasi ekosistem yang ada di dalamnya, melalui perilaku yang baik terhadap alam tanpa melupakan bahwa manusia hidup bersama alam.

3. *Studi Komparasi Gorontalo Children Centre*

a. *Green School Bali*

Green school Bali mendidik siswa nya tentang lingkungan yang hebat dan memberi pemahaman bahwa hidup itu holistik. Bangunan hanya memanfaatkan bambu, rumput gajah dan tanah liat. Semen hanya dipakai di sebagian tempat pondasi. Bahan bangunan nyaris sepenuhnya diseleksi dari bambu.



Gambar 1. *Bandung Children Centre*
(sumber: [https:// ibuku.com/green-school-bali/](https://ibuku.com/green-school-bali/))



Gambar 4. Perpustakaan UI
(sumber: http://edupaint.com/jelajah/8044-uniknya-gedung-perpustakaan-ui/)

b. Taman Pintar Yogyakarta

Taman pintar berada di Kota Yogyakarta di Jl. Panembahan Senapati No.13, Yogyakarta. Tempat yang sangat menarik perhatian pengunjung yang dibangun untuk mengembangkan otak anak agar tetap dapat belajar sambil bermain. Beberapa fasilitasnya yaitu : gedung paud, gedung planetarium, kampung kerajinan, gedung kotak, gedung oval, zona playground, dan wisata bahari.



Gambar 2. Taman Pintar Yogyakarta
(sumber: <https://tripjogja.co.id/taman-pintar-jogja/>)

c. Taman Kanak Fuji Jepang

Taman kanak-kanak Fuji di Tokyo Jepang memiliki arsitektur yang berbentuk lingkaran menyerupai tribun sepakbola yang unik karya Takaharu Tezuka yang atapnya dapat dimanfaatkan anak-anak untuk bermain. Bangunan ini didesain dengan keamanan sehingga anak-anak bebas bermain dan berlari mengelilingi atap.



Gambar 3. Taman Kanak Fuji Jepang
(sumber: <https://orami.co.id/>)

d. Perpustakaan UI

Dengan konsep semua kebutuhan di dalam gedung tidak diperbolehkan menggunakan plastik dalam bentuk apapun dan bangunan ini didesain bebas asap rokok, hemat listrik, air dan kertas. Sebagian kebutuhan energi perpustakaan ini dipasok dari pembangkit listrik tenaga surya.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Analisis Kualitatif

Keberadaan *Gorontalo Children Centre* mempunyai prospek yang cukup baik dan potensial untuk dikembangkan, hal ini di karenakan Kota Gorontalo merupakan kota yang berada dalam masa berkembang, semakin gencarnya pembangunan dan perkembangan di bidang ekonomi, gedung-gedung, perkantoran, pendidikan dan hiburan. Dengan adanya perancangan *Gorontalo Children Centre* memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan karena dapat menciptakan wadah edukasi dan rekreasi untuk anak-anak.

2. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisa kebutuhan ruang yang menyangkut dimensi dan luas ruangan yang dibutuhkan dalam bangunan *Gorontalo Children Centre*. Hal ini berpatokan atas standar yang berlaku dalam perbandingan terhadap suatu proyek yang menyerupai atau sejenisnya.

3. Metode Pengumpulan Data & Pembahasan Data Pengumpulan Data

1. Observasi atau pengamatan langsung, yaitu dengan mengamati keadaan lapangan di lokasi penelitian. Dengan mengambil gambar (foto), membuat catatan atau membuat sketsa.
2. Melakukan survei ke perpustakaan dan memperoleh data dengan membaca, mengumpulkan serta menganalisis semua buku yang berkaitan dengan objek perancangan agar dapat membantu menyelesaikan perancangan ini.
3. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang meliputi penyaringan data dan pengumpulan serta sintesis sumber data yang ditulis di jurnal, artikel atau makalah yang berkaitan dengan objek perancangan.
4. Studi Komparasi yaitu dilakukan sebagai pembandingan dalam suatu objek rancangan.
5. Studi Internet yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data melalui browsing, download dan searching di internet.

Pembahasan Data

1. Data

Pengumpulan data pendukung sebagai sumber untuk meninjau proses perencanaan dan desain yang terdiri dari buku-buku, jurnal, artikel dan lainnya yang berhubungan dengan objek rancangan.

2. Konsep

Setelah mendapatkan hasil data yang dibutuhkan selanjutnya yaitu tahap pembuatan konsep perencanaan dan perancangan.

3. Desain

Proses selanjutnya setelah tahap konsep yaitu ke tahap desain dimana tahap ini akan merancang desain yang sesuai dengan objek rancangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rencana Tata Ruang Wilayah

Menurut Peraturan Daerah Kota Gorontalo Nomor 40, Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Gorontalo Tahun 2010-2030, Kota Gorontalo telah menentukan arah pembangunan daerah melalui wilayah pengembangan (WP). Arah wilayah pengembangan ini terdiri dari 6 wilayah pengembangan (WP) yang masing-masing mempunyai rencana pengembangan dan fungsi sendiri. Bagian Wilayah Kota Gorontalo tersebut antara lain adalah:

a. Wilayah pengembangan I (WP I)

Meliputi wilayah kelurahan bugis, biawu, biawa'o, ipilo, bugis, padebuolo, tamalate, heledulaa, sebagian wilayah kelurahan tenda, heledulaa selatan, moodu, dulomo timur, limba B, limba UI, dan limba UII. Yang di peruntukan untuk: pusat pendidikan, perdagangan/jasa, rekreasi dan simpul transportasi.

b. Wilayah pengembangan II (WP II)

Meliputi kelurahan molosipat W, libu'o, wumialo, dulalowo, dulalowo timur, tuladenggi, buladu, dan tomulabuta'o timur. Yang di peruntukan untuk: simpul transportasi, pusat perdagangan/jasa, pendidikan dan sempadan sungai.

c. Wilayah pengembangan III (WP III)

Meliputi kelurahan liluwo, pulubala, paguyaman, tapa, molosipat U, bulotada'a, dan bulotada'a timur. Yang di peruntukan untuk: pusat pemerintahan, pusat perdagangan/jasa.

d. Wilayah pengembangan IV (WP IV)

Meliputi kelurahan dulomo, dulomo selatan, wongkaditi, wongkaditi barat, moodu, dembe II, dan dembe jaya. Yang di peruntukan untuk: pusat perkantoran/pemerintahan, layanan kesehatan, pusat perdagangan/jasa, rekreasi dan pendidikan.

e. Wilayah pengembangan V (WP V)

Meliputi kelurahan botu, talumolo, leato, dan leato utara. Yang di peruntukan untuk: pusat

pemerintahan, pelabuhan dan penyebrangan, wisata dan pendidikan.

f. Wilayah pengembangan VI (WP VI)

Meliputi kelurahan tanjung keramat, sebagian wilayah kelurahan tenda, pohe, siendeng, donggala, tenilo, buliide, piloodaa, dembe I, dan lekobalo. Yang di peruntukan untuk: pusat kegiatan perikanan, pusat perdagangan/jasa.

Penentuan Tapak/Lokasi

1. Kriteria Penentuan Site

- Berada pada daerah dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang memiliki fungsi sesuai dengan peruntukan bangunan
- Sesuai dengan persyaratan yang diterapkan pada perencanaan bangunan
- Terjangkau oleh transportasi umum, baik roda dua atau roda empat
- Tersedianya sarana dan prasarana penunjang
- Jaringan infrastruktur kota yang lengkap
- Topografi dan view yang baik

2. Alternatif Penentuan Site

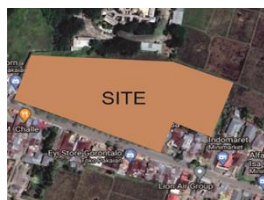
Berdasarkan pertimbangan di atas, maka terdapat 3 (tiga) alternatif site yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi lokasi perancangan :

- Alternatif 1: Jl. Taman Surya, Moodu Kec. Kota Utara. Kota Gorontalo.



Gambar 5. Lokasi Alternatif 1
(sumber: maps.google.co.id. 2 Juni 2022)

- Alternatif 2: Jl Bridgen Piola Isa, Dulomo Selatan, Kec. Kota Utara. Kota Gorontalo



Gambar 6. Lokasi Alternatif 2
(sumber: (sumber: maps.google.co.id. 2 Juni 2022)

- Alternatif 3: Jl. Kh Adam Zakaria, Wongkaditi, Kec. Kota Utara. Kota Gorontalo.



Gambar 7. Lokasi Alternatif 3
(sumber: (sumber: maps.google.co.id. 2 Juni 2022)

Untuk memilih lokasi yang tepat, ketiga alternatif di atas akan dinilai berdasarkan kriteria-kriteria penentuan site yang baik seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Pembobotan Pemilihan Site

Kriteria	Alt I	Alt II	Alt III
	Nilai	Nilai	Nilai
Tersedia sarana dan prasarana	30	30	30
Letak yang strategis dan terjangkau oleh sarana transportasi	30	30	30
Jaringan infrastruktur yang lengkap	30	20	30
Topografi dan view yang baik	20	20	20
Berada di lokasi yang sesuai dengan rencana sarana pembangunan ibukota dan peruntukannya	30	30	20
Jumlah	150	130	130

(sumber: Analisa Penulis, 2022)

Keterangan : 30 : sangat baik, 20 : baik, 10 : cukup baik.

Berdasarkan tabel pembobotan pemilihan site dan analisis yang telah dilakukan, maka alternatif 1 yaitu Jl. Taman Surya, Kel. Moodu, Kec. Kota Utara yang menjadi lokasi site perencanaan *Gorontalo Children Centre*.

Adapun fakta tentang kondisi lokasi, yaitu sebagai berikut :

- a. Isu masalah :
Site terpilih yang akan dijadikan lokasi perencanaan *Children Centre* merupakan lahan kosong dan persawahan.
- b. Potensi Site :
 - Sesuai dengan rencana pembangunan ibukota dan peruntukannya.
 - Memiliki lingkungan strategis untuk kawasan anak-anak.
 - Memiliki jaringan utilitas dan aksesibilitas yang baik

Dengan adanya perancangan *Gorontalo Creative Hub* yang berada pada lokasi tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat serta mengurangi beban ekonomi masyarakat sekitarnya.

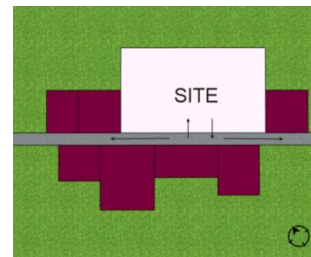
Pengolahan Tapak

Adapun pengolahan tapak dapat dilihat pada gambar berikut :

- Dari arah selatan gambar terdapat jalur utama yang menuju ke arah tapak, jalan tersebut pula yang direncanakan sebagai jalur masuk ke dalam tapak bangunan.
- Dari arah utara gambar terdapat lahan kosong.

- Dari arah timur gambar terdapat beberapa pemukiman masyarakat.
- Dari arah barat gambar terdapat beberapa pemukiman warga.

1. Analisa sirkulasi kendaraan



Gambar 8. Analisa Sirkulasi Kendaraan
(sumber: Analisa Penulis, 2022)

Potensi :

Kawasan ini dilalui berbagai macam kendaraan umum sehingga dapat dikatakan bahwa site ini cukup mudah dicapai dari berbagai tempat.

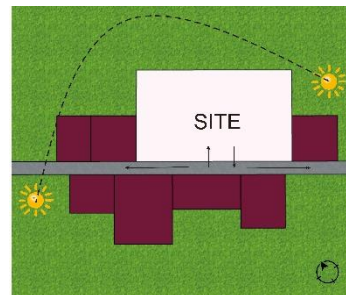
Masalah :

Sirkulasi kendaraan di kawasan ini cukup sempit sehingga kendaraan tidak mudah melalui dua jalur. Kawasan tersebut belum memiliki pemisahan jalur bagi pengguna kendaraan dan pejalan kaki.

Tanggapan :

Untuk mengatasinya maka perlu adanya jalur pemisahan kendaraan dan pejalan kaki. Selain itu perlu adanya *zebra cross* agar pejalan kaki dapat merasa aman dalam menyeberangi jalan dan juga dibuat area parkir yang mudah diakses.

2. Analisa Orientasi Matahari



Gambar 9. Analisa Matahari
(sumber: Analisa Penulis, 2022)

Site sudah memiliki orientasi yang baik, karena berorientasi timur-barat, sehingga menyebabkan bagian bangunan yang terkena sinar matahari lebih sedikit dan suhu bangunan tidak begitu tinggi.

Masalah :

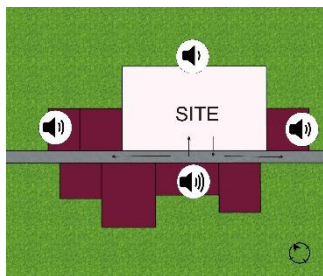
Untuk analisa matahari, sebenarnya tidak ada masalah yang begitu signifikan, dikarenakan orientasi site yang baik. Namun suhu udara yang cukup tinggi untuk kawasan

site tetap perlu diperhatikan. Karena pada siang hari, suhu udara cukup tinggi dan tidak ada vegetasi di sekitar site yang memadai.

Tanggapan :

Untuk pencahayaan site diusahakan kontribusi dari pencahayaan alami. Khusus untuk ruang-ruang yang termasuk dalam tapak yang bersifat indoor, diperlukan pencahayaan alami pada siang hari dan pada malam hari memakai pencahayaan buatan. Pada ruang public akan diusahakan dengan pembuatan skylight sehingga dapat dilakukan penghematan listrik.

3. Analisa Kebisingan



Gambar 10. Analisa Kebisingan
(sumber: Analisa Penulis, 2022)

Masalah :

Lokasi perancangan *Gorontalo Children Centre* terletak di kawasan yang dekat dengan pemukiman warga dan juga jalan raya, sehingga kebisingan tinggi hanya berasal dari aktivitas lalu lintas kendaraan di jalan raya. Sedangkan kebisingan sedang berasal dari aktivitas yang ada pada pemukiman penduduk.

Tanggapan :

Dari permasalahan diatas, maka perlu adanya analisis terkait upaya dalam mengatasi kebisingan dari aktifitas kendaraan yaitu dengan cara penanaman vegetasi yang berfungsi sebagai filter kebisingan. Selain itu pembuatan pagar beton juga dapat mengurangi kebisingan yang masuk ke dalam kawasan.

4. Analisa Orientasi Arah Angin

Lokasi site berada pada daerah persawahan sehingga dapat memanfaatkan penghawaan alami. Angin sejuk yang berhembus dari arah selatan dapat dijadikan potensi untuk penghawaan alami.

Besaran Ruang

Rekapitulasi Total Besaran Ruang pada bangunan *Gorontalo Children Centre*:

Tabel 2. Rekapitulasi Total Besaran Ruang

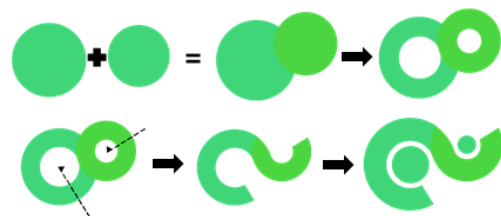
No	Jenis Ruang	Luasan Ruang
1	Fasilitas Bangunan Utama	1283,1 m ²
2	Fasilitas Pengelola	288,6 m ²
3	Fasilitas Service	162,5 m ²
4	Fasilitas Penunjang	165,1 m ²
5	Fasilitas Parkir	1131 m ²
Total		3030,3 m²

(sumber: Analisa Penulis, 2022)

Tata Massa dan Penampilan Bangunan

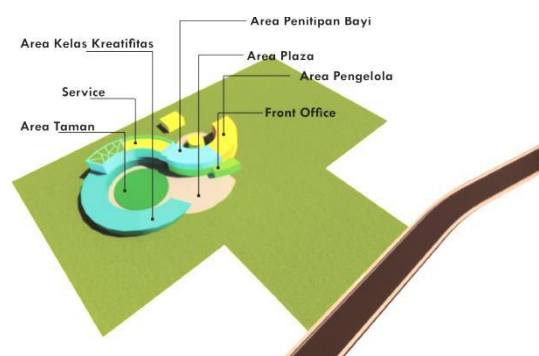
Pada organisasi penataan ruang *Gorontalo Children Centre* bentuk yang akan diterapkan pada bangunan ini yaitu terpusat, karena merupakan komposisi yang stabil, terkonsentrasi, yang terdiri dari sejumlah ruang sekunder yang dikelompokkan mengelilingi suatu ruang sentral yang besar dan dominan.

Tampilan bangunan yang akan dirancang disesuaikan dengan tema perancangan yaitu *Arsitektur Ekologi*. Tampilan bangunan yang akan dirancang mengambil bentuk dari gabungan dua buah lingkaran dengan transformasi sebagai berikut :



Gambar 11. Tampilan Bangunan
(sumber: Analisa Penulis, 2022)

Penzoningan Tata Letak Massa Bangunan



Gambar 12. Zoning Massa Bangunan
(sumber: Analisa Penulis, 2022)

Sistem Struktur

1. Sub Structure

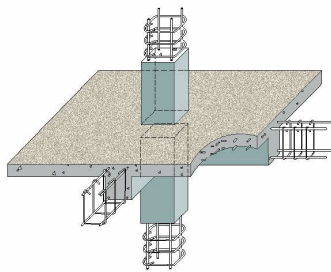


Gambar 13. Pondasi *Footplate* & Menerus
(sumber: Hasil Survei, 2022)

Alasan menggunakan pondasi *footplate* dan menerus karena bisa dibangun di atas tanah yang kurang kokoh, mampu menahan beban bangunan bertingkat, termasuk pondasi yang tahan lama, tidak mudah runtuh, biaya pembuatan terbilang cukup terjangkau, dapat meminimalisir terjadi kebocoran.

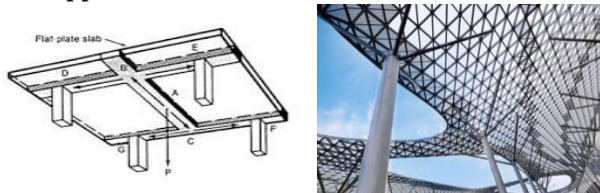
2. Mid Structure

Bangunan ini menggunakan rangka Grid. Struktur rangka menggunakan rangka baja.



Gambar 14. Struktur Beton
(sumber: www.google.com)

3. Upper Structure



Gambar 15. Kontruksi Space Frame & Plat Dak
(sumber: www.google.com)

Material Bangunan

1. Lantai

Dalam hal ini lantai vinyl akan digunakan dalam beberapa ruang karena merupakan material pelapis lantai pengganti keramik dan ubin yang terjangkau, tahan dan mudah dipasang dan cocok untuk anak.



Gambar 16. Material Lantai
(sumber: www.google.com)

2. Dinding

Bangunan akan menggunakan dinding beton secara keseluruhan. Untuk pencahayaan alami menggunakan roster yang juga dapat melancarkan pengahawaan. Pada bagian fasad bangunan menggunakan ACP untuk menambah nilai estetika pada bangunan.



Gambar 17. Material Dinding
(sumber: www.google.com)

3. Atap & Plafond

Pada bagian atap menggunakan atap sirap karena mampu meredam panas. Menggunakan materil gypsum sebagai bahan plafond karena sifatnya halus & rapi. Gypsum lebih mudah diolah & dibuat berbagai model sehingga lebih unggul dan estetik.



Gambar 18. Material Atap & Plafond
(sumber: www.google.com)

Hasil Perancangan Gorontalo Children Centre



Gambar 19. Tampak Site *Gorontalo Children Centre*



Gambar 20. Tampak Depan *Gorontalo Children Centre*



Gambar 21. Tampak Samping *Gorontalo Children Centre*

KESIMPULAN

Perancangan *Gorontalo Children Centre* dengan pendekatan arsitektur ekologi ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perancangan *Gorontalo Children Centre* lokasi yang sesuai untuk menciptakan lingkungan yang ekologis dan kondusif untuk kegiatan anak-anak sebagai sarana yang dapat mendukung kegiatan pengasuhan sekaligus wadah edukasi serta rekreasi bagi anak-anak dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini.
2. Prinsip Arsitektur Ekologi pada sebuah bangunan dapat memberikan kesan bahwa bangunan tersebut merespon iklim setempat dengan meminimalkan penggunaan energi dan memanfaatkan material lokal dalam pembangunan. Dengan beberapa penerapan pada pembahasan seperti, aspek tapak bangunan, sirkulasi, aksesibilitas, aspek material, fasad bangunan dapat menjadikan bangunan hemat energi.
3. Perancangan *Gorontalo Children Centre* yang aman, nyaman sekaligus menyenangkan sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini untuk mengoptimalkan hal baru pada anak yang berdampak positif untuk karakter dan masa depan anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, Sri. 2021. *Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*.

- Jurnal An-Nur : Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman. Vol.7. No.1.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Jumlah Penduduk Kota Gorontalo*. Provinsi Gorontalo : Badan Pusat Statistik.
- Baskara, Muhammad F; Sari, Yeptadian. 2011. *Penerapan Ekologi Arsitektur Pada Bangunan AEON Mall Dan Bintaro Jaya Xchange*. Jurnal Linears. Volume 3, No.2 Halaman 79-87.
- Ching, Francis D.K. 2008. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan* (3 Ed). (Lemeda Simarmata, Ed., & Hangan Sitomorang, Trans.) Jakarta : Erlangga.
- Frick, Heinz. 2006. *Arsitektur Ekologis : Konsep Arsitektur Ekologis Pada Iklim Tropis, Penghijauan Dan Kota Ekologis Serta Energi Terbarukan*. Yogyakarta : Penerbit Kansius.
- Prakoso, Panji. 2017. *Perancangan Sekolah Alam Dengan Tema Ramah Lingkungan*. Skripsi. Medan : Universitas Medan Area.
- Peraturan Walikota Gorontalo. 2017. *Rencana Tata Bangunan Dan Lingkungan Kawasan Bulotadaabkota Gorontalo*.
- Rapiatunnisa. 2022. *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling. Vol. 5. No. 01.
- Utami, D Amalia., Yuliani, S., Mustaqimah, U. 2017. *Penerapan Arsitektur Ekologis Pada Strategi Perancangan Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian di Sleman*. Vol 15. No 2.
- Vincensius, Patrich; Waani, O Judy; Frits. 2020. *Pusat Perkembangan Kreativitas Dan Minat Anak Di Manado*. Jurnal Media Matras Ain. Vol.17. No.1.